

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease* (Covid-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Menurut Yurianto (2020) Coronavirus salah satu penyakit menular berupa virus yang meyebar ke tubuh mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Menurut Handayani dkk. (2020) badan kesehatan dunia memberikan pernyataan bahwa kondisi Covid-19 saat ini dinamakan “Pandemi” yang dimana sebagaimana besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas. Kondisi seperti ini sangat penting untuk diketahui masyarakat lebih dalam agar dapat menentukan kebijakan dan cara menanggulangnya. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pandemi akan berdampak buruk bagi masyarakat itu sendiri.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia, salah satunya dalam kehidupan pendidikan. Tersebaranya virus ini akan berdampak besar dan memberikan perubahan yang luar biasa bagi dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2019) mengatakan bahwa kebijakan yang dilakukan indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait menyediakan alternatif baru dalam proses pendidikan bagi anak yang tidak bisa melakukan proses pendidikan. Penekanan pada anak yang tidak begitu mengerti tentang Covid-19 pun akan berdampak pada gangguan mental seperti stres akibat ketakutan yang dimilikinya.

Pandemi Covid-19 membuat problematika baru untuk negara, terutama mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah bahkan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak meluas. Menurut Rohayani (2020) upaya-upaya yang dilakukan dari beberapa sektor, misalnya perekonomian keluarga menurun, kegiatan harian anak dan seluruh aspek kehidupan anak akan melahirkan dampak yang signifikan. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini

dengan melakukan kebijakan untuk mengerjakan seluruh aktivitas di luar rumah harus dilakukan di rumah, termasuk aktivitas yang biasanya dilakukan di sekolah beralih ke rumah. Masa Pandemi mengharuskan orang untuk selalu berada di rumah, hal ini akan membuat rasa bosan dan memicu stres pada orang tua maupun anak. Sebagai orang tua harus memahami betul cara mengatasi agar anak tidak bosan dan jenuh saat berada di rumah (Rohayani, 2020). Setiap anak yang memiliki usia atau jenis kelamin yang berbeda akan mendapatkan kesejahteraan yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya, yang dimana anak tidak bisa melewati tahap perkembangan selanjutnya sebelum melewati tahap perkembangan sebelumnya.

Humairo, (2020) mengatakan lingkungan belajar yang baik, aman dan menyenangkan harus dimiliki oleh anak, karena dengan demikian stimulus yang diberikan akan menjadi maksimal dan baik. Hal ini berkaitan dengan psikologis yang baik dan positif yang didapatkan anak selama pembelajaran berlangsung. Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang baik akan membentuk psikologis yang positif. Menurut Ryff dan Singer (dalam Sa'adah, 2017) Kesejahteraan Psikologis adalah kondisi mental seseorang yang sehat dan individu yang merasakan kebahagiaan. Menurut Ramadhani dkk. (2016) individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, akan memiliki tujuan yang baik dalam hidupnya, dan mampu mengatur lingkungan serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Perilaku positif yang menurun akan menyebabkan anak merasa acuh tak acuh, tidak peduli, dan bahkan mementingkan dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintarsih (2015) mengatakan bahwa anak akan merasa bahagia jika dapat melakukan tugas perkembangan dengan baik begitu juga sebaliknya anak merasa tidak bahagia jika tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangan tersebut.

Kesejahteraan psikologis adalah hal yang harus dimiliki anak ketika disekolah maupun dirumah. Menurut Humairo (2020) dan Mubarizi dkk. (2020) kesejahteraan anak di sekolah merupakan hal terpenting yang harus didapatkan. Namun pada

kenyataannya perubahan situasi pada saat pembelajaran yang dilakukan di rumah selama masa pandemi membawa permasalahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabi (2020) dan Mahmudah (2020) mengemukakan bahwa perubahan situasi dapat memicu anak menjadi stres karena harus berdiam diri dirumah dalam jangka waktu yang lama, dan membuat aktivitas mereka terganggu bahkan merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak adalah orang tua. Membahagiakan anak sehingga mendapatkan berkembang sesuai dengan potensi optimal adalah pendekatan yang sesungguhnya dalam kesejahteraan psikologis anak (Sa'adah, 2017). Menurut Andira (2021) dan Rosdiana (2006) orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Namun dengan situasi pandemi Covid-19 seperti ini mengharuskan orang tua beradaptasi dengan kebiasaan baru. Menurut Kurniati dkk. (2021) beberapa peran orang tua selama pandemi Covid-19 yaitu menjaga dan memastikan anak untuk hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam melaksanakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama, dan menciptakan lingkungan yang nyaman,serta menjadi contoh yang baik bagi anak. Sehingga kesejahteraan psikologis anak tidak akan turun akibat kesulitan menjalankan peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pengganti guru. Menurut Mintarsih (2015) tercapainya kesejahteraan psikologis yang mendukung akan menghasilkan keseimbangan pribadi anak yang baik. Maka orang tua berperan penting terhadap kesejahteraan psikologis individu dalam menghadapi permasalahan dan melaksanakan tugas sebagai anak.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Humairo (2020) menunjukkan bahwa kesejahteraan anak di sekolah sebelum adanya pandemi Covid-19 ini sangat diperhatikan baik oleh guru, dimana guru memiliki pemahaman dan penerapan yang baik terhadap kesejahteraan anak, seperti pemenuhan interaksi yang baik antar anak dan interaksi dengan anggota lingkungan di sekolah. Dalam hal kesehatan, sekolah pun memberikan pemenuhan dalam pertumbuhan fisik anak seperti pemberian vitamin, mendatangkan ahli gizi, serta rutin melakukan kegiatan kebersihan dikelas.

Sedangkan kesejahteraan anak dalam situasi Pandemi Covid-19 mendatangkan perubahan yang kurang baik karena pembelajaran dilakukan dirumah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabi (2020) yang mengatakan bahwa terdapatnya perubahan pada kesejahteraan psikologis anak di masa Pandemi Covid-19 seperti berkurangnya interaksi sosial, dan anak tidak dapat bereksplorasi lingkungan dengan luas untuk menstimulus aspek perkembangan. Perubahan pada kesejahteraan psikologis dalam pembelajaran anak membuat orang tua memiliki kendala. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ayryza (2020) mengemukakan bahwa terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi orang tua dalam menemani anak belajar dirumah diantaranya yaitu pemahaman materi yang kurang dari orang tua, kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya waktu yang cukup untuk mendampingi anak, serta kesulitan orang tua menggunakan gadget dan kesulitan dalam jaringan internet. Sehingga kendala yang dihadapi orang tua ini akan menumbuhkan rasa kejenuhan yang dialami oleh anak di masa pandemi Covid-19 (Tabi, 2020). Perubahan situasi seperti ini juga dapat memberikan dampak psikologis pada anak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2020) menjelaskan bahwa dampak psikologis yang dirasakan anak diantaranya kekebalan tubuh menjadi melemah, kurangnya keefektifan dalam belajar,serta interaksi dengan lingkungan menjadi berkurang. Melemahnya kekebalan tubuh akan membuat fokus belajar anak menjadi bekurang. Perubahan tersebut menjadi tantangan orang tua dalam menemani anak melakukan pembelajaran di rumah, mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah keharusan dalam kegiatan pendidikan agar tetap terlaksana di tengah situasi Pandemi Covid-19. Hal tersebut juga membuat orang tua memiliki pandangan terhadap kesejahteraan psikologis anak dalam pembelajaran dirumah dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, maka masih sedikitnya penelitian yang meneliti mengenai kesejahteraan psikologis anak usia dini bahkan penelitian yang meneliti mengenai kesejahteraan psikologis anak dalam pandangan orang tua pun masih sangat terbatas. Untuk itu peneliti ingin

mengetahui lebih jauh bagaimana **“Pandangan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**“Bagaimana pandangan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis anak di masa pandemi Covid-19”**.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

**“Untuk mengidentifikasi pandangan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini selama masa pandemi Covid-19”**.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pandangan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini selama masa pandemi Covid-19.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a) Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadikan sumber rujukan sebagai bahan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### **b) Bagi pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk wawasan yang luas serta pemahaman baru tentang kesejahteraan psikologis anak usia dini selama masa pandemi covid-19.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam memahami alur penulisan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori berisi tentang gambaran mengenai pengetahuan kesejahteraan psikologis anak selama masa pandemi covid-19.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang desain penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran berisi tentang beberapa kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari hasil penelitian.